BAB IV
PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Peneltian dan Statistik Deskriptif

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai Springate untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan PT. Bank BJB Syariah periode 2010-2020. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang terdapat pada *Annual Report*, melalui website resmi PT. Bank BJB Syariah http://bjbsyariah.co.id/laporan.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dalam BAB III maka kriteria dalam pengambilan sampel ini adalah laporan keuangan dari perusahaan PT. Bank BJB Syariah pada periode 2010-2020. Laporan keuangan yang diperlukan berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi.

Statistik deskriptif adalah metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan data penyajian suatu gugus data sehingga menaksir kualitas data berupa jenis variabel, ringkasan statistik, distribusi dan representasi bergambar tanpa rumus probablilistik apapun.[1] Dalam penelitian ini digunakan statistik deskriptif yang hanya menggambarkan data atau seperti apa yang ditunjukkan.

[1] H.R Partino dan H.M. Idrus. *Statistik Deskriptif.* Yogyakarta : Safira Insania Press, 2009. Hal. 22

Dengan adanya deskriptif data akan memudahkan mengetahui paparan data dalam penelitian secara lebih terperinci dan jelas.

Berdasarkan dari pengujian statistik deskriptif dari variabel *Working Capital to Total Assets* (X_1), *Ebit to Total Assets* (X_2), *Ebit to Current Liabilites* (X_3) dan *Total Assets Turn Over* (X_4) dari tahun 2010-2020 maka data mengenai variabel dalam penelitian ini diinteprestasikan ke dalam *range,* nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai rata-rata.

B. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Bank Jabar Banten Syariah

Pendirian Bank Jabbar Banten Syariah diawali deng\an pembentukan Divisi/Unit Usaha Syariah oleh PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan banten Tbk. Pada tanggal 20 mei 2000, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Jawa Barat yang mulai tumbuh keinginannya untuk menggunakan jasa Perbankan Syariah pada saat ini.

Setelah 10 tahun operasional Divisi/Unit Usaha Syariah, manajemen PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. Berpandangan bahwa untuk mempercepat pertumbuhan usaha Syariah serta mendukung program Bank Indonesia yang menghendaki peningkatan share Perbankan Syariah, maka dengan

persetujuan rapat umum pemegang saham PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan banten Tbk. Diputuskan untuk menjadikan Divisi Unit/Unit Usaha Syariah menjadi Bank Umum Syariah.

Sebagai tindak lanjut keputusan rapat umum pemegang saham PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. Maka pada tanggal 15 Januari 2010 didirikan bank BJB Syariah berdasarkan akta pendirian nomor 4 yang dibuat oleh notaris Fathiah Helmi dan telah mendapat pengesahan dari kementrian hukum dan hak asasi manusia nomor AHU.04317.AH.01.01 Tahun 2010 tanggal 26 Januari 2010.

C. Analisis Prediksi Potensi PT. Bank Jabar Banten Syariah

Kesulitan keuangan merupakan situasi ketika sebuah perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya, hal ini terjad sebagai tanda awal sebelum pada akhirnya hal yang paling buruk akan bisa terjadi yaitu kebangkrutan.[2] Gejala awal kebangkrutan atau kesulitan keuangan menurut Foster (1986) terdapat beberapa indikator atau sumber informasi mengenai kemungkinan dari kesulitan keuangan :

1. Analisis arus kas untuk periode sekarang dan yang akan datang.

[2] Farida Titik Kristian "*Financial Distress*", (Malang: Intelegensia Media, 2019), hal.3

2. Analisis strategi perusahaan yang mempertimbangkan pesaing potensial struktur biaya relatif, perluasan rencana dalam industri, kemampuan perusahaan untuk meneruskan kenakan biaya, kualitas manajemen dan lain sebagainya.
3. Analisis laporan keuangan dari perusahaan serta perbandingannya dengan perusahaan lain. Analisis ini dapat berfokus pada suatu variabel keuangan tunggal atau suatu kombinasi dari variabel keuangan.
4. Variabel eksternal seperti return sekuritas dan penilaian obligasi.[3]

Menurut Hanafi dalam Peter Ditro Alam Ben, Moch Dzulkirom AR dan Topowijono kebangkrutan (*bankrupty*) biasanya diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan untuk menghasilkan laba.[4] Oleh karena itu objek pada penelitian ini yaitu PT. Bank Jabar Banten Syariah untuk melihat dan mengetahui prospek kedepannya agar dapat meminimalisir terjadinya risiko kebangkrutan (*Financial Distress*) dapat dilihat dari

[3] Luciana Spica Almilia dan Kristijadi, "*Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta".* (JA AI Volume 7 No.2, Desember 2003), hal.189.

[4] Ditro Alam Ben, Moch Dzulkirom AR dan Topowijono. "*Analisis Metode Springate (S-Score) Sebagai Alat Untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan*. (Studi Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Listing di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2013), Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 21 N0. 1 April 2015. Hal.3

perkembangkan laba (rugi), pendapatan usaha, ekuitas dan asetnya.

Tabel 4.1
Perkembangan Laba (Rugi) dan Pendapatan Usaha PT. Bank Jabar Banten Syariah Periode 2010-2020
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba Rugi	Pendapatan Usaha
2010	8.350	19.993
2011	25.797	13.807
2012	20.714	21.343
2013	28.316	528.197
2014	22.744	742.208
2015	16.913	728.403
2016	547.031	730.187
2017	427.941	749.747
2018	35.457	669.819
2019	40.666	683.485
2020	29.551	676.105

Dari tabel 4.1 di atas kita bisa lihat bahwa PT. Bank Jabar Banten Syariah periode tahun 2010-2020 perkembangan laba (rugi) dan pendapatan usahanya tidak selalu meningkat. Pada tahun 2016 laba pada PT. Bank Jabar Banten Syariah mengalami kenaikan besar hingga 500, pada tahun 2017-2020 mengalami penurunan hingga 427. Sedangkan pada pendapatan usahanya mengalami kenaikan dari tahun 2013-2017 sebesar 749.747, pada tahun 2010-2012 mengalami penurunan menjadi 21.343.

Tabel 4.2

Data Perkembangan Aset dan Ekuitas PT. Bank Jabar Banten Syariah

Periode 2010 – 2020

(Dalam Jutaan Rupiah)

PERIODE	ASET	EKUITAS
2010	1,930,469	505,393
2011	2,849,451	486,421
2012	4,239,451	599,442
2013	4,695,088	627,758
2014	6,090,945	638,751
2015	6,439,966	1,043,203
2016	7,441,653	876,401
2017	7,713,558	827,951
2018	6,741,449	851,384
2019	7,723,201	868,345
2020	8,884,354	1,207,955

Sumber: www.bjbsyariah.co.id

Dari tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa perkembangan aset dan ekuitas pada Bank Jabar Banten Syariah periode 2010 – 2020 penaikan dan penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020 aset Bank Jabar Banten Syariah mengalami kenaikan sebesar Rp. 8,884,354. Namun pada tahun 2010 aset Bank Jabar Banten Syariah berada pada posisi yang paling kecil yaitu sebesar Rp. 1,930,469. Sedangkan ekuitas pada

Bank Jabar Banten Syariah mengalami kenaikan pada tahun 2020 sebesar Rp. 1,207,955 namun pada tahun 2010 ekuitas berada pada posisi yang paling kecil yaitu sebesar Rp. 505,393.

D. Tingkat Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode *Springate* Pada PT. Bank BJB Syariah

Karena kebangkrutan itu merupakan persoalan yang serius dan memakan biaya, maka jika ada sistem peringatan dini yang bisa mendeteksi potensi kebangkrutan sejak awal manajemen akan sangat terbantu. Untuk menentukan nilai *S* dan mengkategorikan nilai tersebut ke dalam kelompok yang telah ditentukan maka yang dilakukan adalah menghitung rasio keuangan yang ada dalam Metode Springate.

Penelitian ini menggunakan analisis kebangkrutan dengan metode *Springate* (*S-score*). Rumus yang digunakan adalah rumus yang diterapkan oleh Gordon L.V Springate, formula tersebut adalah sebagai berikut:

$$S = 1{,}03\ X_1 + 3{,}07\ X_2 + 0{,}66\ X_3 + 0{,}4\ X_4$$

Keterangan :

S = Nilai S-Score (Springate)

X_1 = Rasio modal kerja terhadap total asset

X_2 = Rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap total asset

X_3 = Rasio laba sebelum pajak terhadap hutang lancar

X_4 = Rasio penjulalan terhadap total asset

Springate mengklarifikasikan perusahaan bangkrut jika memiliki skor kurang dari 0,862 ($S \leq 0{,}862$). Sebaliknya, jika hasil perhitungan *S-Score* melebihi atau sama dengan 0,862 ($S \geq 0{,}862$) maka perusahaan diklasifikasikan sebagai perusahaan yang sehat secara keuangan.

Berikut ini perhitungan dan analisis rasio keempat variabel *springate* (*S-Score*) dengan cara perhitungan laporan keuangan performa berdasarkan laporan keuangan publikasi PT. Bank BJB Syariah periode 2010-2020.

1) Rasio Modal Kerja Terhadap Total Aset

$$\textit{Working Capital to Total Assets}\ (X_1) = \frac{(\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}}{\text{Total Assets}}$$

Modal Kerja = (Aktiva Lancar – Utang Lancar)

Tabel 4.3

Perbandingan Modal Kerja (Aktiva Lancar – Hutang Lancar) Pada PT. Bank BJB Syariah

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Modal Kerja
2010	1903265	1359533	543732
2011	2805300	2254830	550470
2012	4086678	3399092	687586
2013	4459790	3724579	735211
2014	5838088	5261851	576237
2015	6297448	5278086	1019362
2016	7740590	6121649	1618941
2017	8158458	6445446	1713012

2018	6259990	5247914	1012076
2019	7260292	6141293	1118999
2020	8475260	6734716	1740544

Sumber : Data Olahan 2021

Tabel 4.4

Perhitungan Rasio X1 (*Working to Capital Total Assets*) Pada PT. Bank BJB Syariah Periode 2010 - 2020

Tahun	Modal Kerja	Total Assets	X1
2010	543732	1.930.469	0,281
2011	550470	2.849.451	0,193
2012	687586	4.239.451	0,162

Tabel 4.4

Perhitungan Rasio X1 (*Working to Capital Total Assets*) Pada PT. Bank BJB Syariah Periode 2010 - 2020

Tahun	Modal Kerja	Total Assets	X1
2013	735211	4.695.088	0,156
2014	576237	6.090.945	0,094
2015	1019362	6.439.966	0,158
2016	1618941	7.411.653	0,218
2017	1713012	7.713.558	0,222

2018	1012076	6.741.449	0,150
2019	1118999	7.723.201	0,144
2020	1740544	8.884.354	0,195

Sumber : Data Olahan 2021

Penjelasan :

b. Pada tahun 2010 rasio antara modal kerja (yaitu aktiva lancar dikurangi hutang lancar) terhadap total aktiva menunjukkan nilai X_1 sebesar 0,281. Nilai rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sebesar 0,281.
c. Pada tahun 2011 rasio antara modal kerja (yaitu aktiva lancar dikurangi hutang lancar) terhadap total aktiva menunjukkan nilai X_1 sebesar 0,193. Nilai rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sebesar 0,193.
d. Pada tahun 2012 rasio antara modal kerja (yaitu aktiva lancar dikurangi hutang lancar) terhadap total aktiva menunjukkan nilai X_1 sebesar 0,162. Nilai rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sebesar 0,162.

e. Pada tahun 2013 rasio antara modal kerja (yaitu aktiva lancar dikurangi hutang lancar) terhadap total aktiva menunjukkan nilai X_1 sebesar 0,156. Nilai rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sebesar 0,156.
f. Pada tahun 2014 rasio antara modal kerja (yaitu aktiva lancar dikurangi hutang lancar) terhadap total aktiva menunjukkan nilai X_1 sebesar 0,094. Nilai rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sebesar 0,094.
g. Pada tahun 2015 rasio antara modal kerja (yaitu aktiva lancar dikurangi hutang lancar) terhadap total aktiva menunjukkan nilai X_1 sebesar 0,158. Nilai rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sebesar 0,158.
h. Pada tahun 2016 rasio antara modal kerja (yaitu aktiva lancar dikurangi hutang lancar) terhadap total aktiva menunjukkan nilai X_1 sebesar 0,218. Nilai rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sebesar 0,218.

i. Pada tahun 2017 rasio antara modal kerja (yaitu aktiva lancar dikurangi hutang lancar) terhadap total aktiva menunjukkan nilai X_1 sebesar 0,222. Nilai rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sebesar 0,222.
j. Pada tahun 2018 rasio antara modal kerja (yaitu aktiva lancar dikurangi hutang lancar) terhadap total aktiva menunjukkan nilai X_1 sebesar 0,150. Nilai rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sebesar 0,150.
k. Pada tahun 2019 rasio antara modal kerja (yaitu aktiva lancar dikurangi hutang lancar) terhadap total aktiva menunjukkan nilai X_1 sebesar 0,144. Nilai rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sebesar 0,144.
l. Pada tahun 2020 rasio antara modal kerja (yaitu aktiva lancar dikurangi hutang lancar) terhadap total aktiva menunjukkan nilai X_1 sebesar 0,195. Nilai rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sebesar 0,195.

2) Rasio Laba Sebelum Bunga dan Pajak Terhadap Total Asset

$$\text{EBITTA} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Assets}}$$

Tabel 4.5

Perhitungan Rasio X2 (*EBIT to Total Assets*) Pada PT. Bank BJB Syariah Periode 2010-2020

Tahun	EBIT	Total Asset	X2
2010	7705	1.930.469	0,003
2011	25769	2.849.451	0,009
2012	20843	4.239.451	0,004
2013	40571	4.695.088,00	0,008
2014	35531	6.090.945	0,005
2015	6851	6.439.966	0,001
2016	-545977	7.411.653	-0,073
2017	-422890	7.713.558	-0,054
2018	28791	6.741.449	0,004
2019	42474	7.723.201	0,005
2020	32069	8.884.354	0,003

Sumber : Data Olahan 2021

Penjelasan :

a) Pada tahun 2010 rasio antara modal kerja (yaitu aktiva lancar dikurangi hutang lancar) terhadap total aktiva menunjukkan nilai X_2 sebesar 0,003. Nilai rasio tersebut

menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sebesar 0,003.

b) Pada tahun 2011 rasio antara modal kerja (yaitu aktiva lancar dikurangi hutang lancar) terhadap total aktiva menunjukkan nilai X_2 sebesar 0,009. Nilai rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sebesar 0,009.
c) Pada tahun 2012 rasio antara modal kerja (yaitu aktiva lancar dikurangi hutang lancar) terhadap total aktiva menunjukkan nilai X_2 sebesar 0,004. Nilai rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sebesar 0,004.
d) Pada tahun 2013 rasio antara modal kerja (yaitu aktiva lancar dikurangi hutang lancar) terhadap total aktiva menunjukkan nilai X_2 sebesar 0,008. Nilai rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sebesar 0,008.
e) Pada tahun 2014 rasio antara modal kerja (yaitu aktiva lancar dikurangi hutang lancar) terhadap total aktiva menunjukkan nilai X_2 sebesar 0,005. Nilai rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sebesar 0,005.
f) Pada tahun 2015 rasio antara modal kerja (yaitu aktiva lancar dikurangi hutang lancar) terhadap total aktiva menunjukkan nilai X_2 sebesar 0,001. Nilai rasio tersebut

menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sebesar 0,001.

g) Pada tahun 2016 rasio antara modal kerja (yaitu aktiva lancar dikurangi hutang lancar) terhadap total aktiva menunjukkan nilai X_2 sebesar -0,073. Nilai rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sebesar -0,073.
h) Pada tahun 2017 rasio antara modal kerja (yaitu aktiva lancar dikurangi hutang lancar) terhadap total aktiva menunjukkan nilai X_2 sebesar -0,054. Nilai rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sebesar -0,054.
i) Pada tahun 2018 rasio antara modal kerja (yaitu aktiva lancar dikurangi hutang lancar) terhadap total aktiva menunjukkan nilai X_2 sebesar 0,004. Nilai rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sebesar 0,004.
j) Pada tahun 2019 rasio antara modal kerja (yaitu aktiva lancar dikurangi hutang lancar) terhadap total aktiva menunjukkan nilai X_2 sebesar 0,005. Nilai rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sebesar 0,005.
k) Pada tahun 2020 rasio antara modal kerja (yaitu aktiva lancar dikurangi hutang lancar) terhadap total aktiva menunjukkan nilai X_2 sebesar 0,003. Nilai rasio tersebut

menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sebesar 0,003.

3) Rasio Laba Sebelum Bunga dan Pajak Terhadap Liabilitas Lancar

$$\text{EBTCL} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

Tabel 4.6
Perhitungan Rasio X3 (*Ebit to Current Liabilites*) Pada PT. Bank BJB Syariah Periode 2010-2020

Tahun	EBT	Liabilitas Lancar	X3
2010	7705	1359533	0,005
2011	25769	2254830	0,011
2012	20843	3399092	0,006
2013	40571	3724579	0,010
2014	35531	5261851	0,006

Tabel 4.6
Perhitungan Rasio X3 (*Ebit to Current Liabilites*) Pada PT. Bank BJB Syariah Periode 2010-2020

Tahun	EBT	Liabilitas Lancar	X3
2015	7705	1359533	0,005
2016	25769	2254830	0,011
2017	20843	3399092	0,006

2018	40571	3724579	0,010
2019	35531	5261851	0,006
2020	6851	5278086	0,011

Sumber : Data Olahan 2021

Penjelasan:

a) Pada tahun 2010 rasio antara modal kerja (yaitu aktiva lancar dikurangi hutang lancar) terhadap total aktiva menunjukkan nilai X_3 sebesar 0,005. Nilai rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sebesar 0,005.
b) Pada tahun 2011 rasio antara modal kerja (yaitu aktiva lancar dikurangi hutang lancar) terhadap total aktiva menunjukkan nilai X_3 sebesar 0,011. Nilai rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sebesar 0,011.
c) Pada tahun 2012 rasio antara modal kerja (yaitu aktiva lancar dikurangi hutang lancar) terhadap total aktiva menunjukkan nilai X_3 sebesar 0,006. Nilai rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sebesar 0,006.
d) Pada tahun 2013 rasio antara modal kerja (yaitu aktiva lancar dikurangi hutang lancar) terhadap total aktiva menunjukkan nilai X_3 sebesar 0,010. Nilai rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sebesar 0,010.

e) Pada tahun 2014 rasio antara modal kerja (yaitu aktiva lancar dikurangi hutang lancar) terhadap total aktiva menunjukkan nilai X_3 sebesar 0,006. Nilai rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sebesar 0,006.
f) Pada tahun 2015 rasio antara modal kerja (yaitu aktiva lancar dikurangi hutang lancar) terhadap total aktiva menunjukkan nilai X_3 sebesar 0,011. Nilai rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sebesar 0,011.
g) Pada tahun 2016 rasio antara modal kerja (yaitu aktiva lancar dikurangi hutang lancar) terhadap total aktiva menunjukkan nilai X_3 sebesar -0,089. Nilai rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sebesar -0,089.
h) Pada tahun 2017 rasio antara modal kerja (yaitu aktiva lancar dikurangi hutang lancar) terhadap total aktiva menunjukkan nilai X_3 sebesar -0,065. Nilai rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sebesar -0,065.
i) Pada tahun 2018 rasio antara modal kerja (yaitu aktiva lancar dikurangi hutang lancar) terhadap total aktiva menunjukkan nilai X_3 sebesar 0,005. Nilai rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sebesar 0,005.

j) Pada tahun 2019 rasio antara modal kerja (yaitu aktiva lancar dikurangi hutang lancar) terhadap total aktiva menunjukkan nilai X_3 sebesar 0,006. Nilai rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sebesar 0,006.

k) Pada tahun 2020 rasio antara modal kerja (yaitu aktiva lancar dikurangi hutang lancar) terhadap total aktiva menunjukkan nilai X_3 sebesar 0,004. Nilai rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sebesar 0,004.

4) Rasio Penjualan terhadap Total Aset

STA = $\frac{penjualan}{total\ aset}$

Tabel 4.7

Perhitungan Rasio X4 (*Total Assets Turn Over*) Pada Pt. Bank Jabar Banten Periode 2010-2020

Tahun	Penjualan	Total Asset	X4
2010	19.993	1.930.469	0,010
2011	13.807	2.849.451	0,004
2012	21.343	4.239.451	0,005
2013	528.197	4.695.088	0,112
2014	742.208	6.090.945	0,121
2015	728.403	6.439.966	0,113
2016	730.187	7.411.653	0,098
2017	749.747	7.713.558	0,097
2018	669.819	6.741.449	0,099

2019	683.485	7.723.201	0,082
2020	676.105	8.884.354	0,076

Sumber : Data Olahan 2021

Penjelasan :

a. Pada tahun 2010 rasio *Total Assets Turn Over* menunjukkan nilai X_4 sebesar 1. Nilai rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk menhasilkan penjualan sebesar 0,010.
b. Pada tahun 2011 rasio *Total Assets Turn Over* menunjukkan nilai X_4 sebesar 1. Nilai rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk menhasilkan penjualan sebesar 0,004.
c. Pada tahun 2012 rasio *Total Assets Turn Over* menunjukkan nilai X_4 sebesar 1. Nilai rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk menhasilkan penjualan sebesar 0,005.
d. Pada tahun 2013 rasio *Total Assets Turn Over* menunjukkan nilai X_4 sebesar 1. Nilai rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk menhasilkan penjualan sebesar 0,112.

e. Pada tahun 2014 rasio *Total Assets Turn Over* menunjukkan nilai X_4 sebesar 1. Nilai rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk menhasilkan penjualan sebesar 0,121.
f. Pada tahun 2015 rasio *Total Assets Turn Over* menunjukkan nilai X_4 sebesar 1. Nilai rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk menhasilkan penjualan sebesar 0,113.
g. Pada tahun 2016 rasio *Total Assets Turn Over* menunjukkan nilai X_4 sebesar 1. Nilai rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk menhasilkan penjualan sebesar 0,098.
h. Pada tahun 2017 rasio *Total Assets Turn Over* menunjukkan nilai X_4 sebesar 1. Nilai rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk menhasilkan penjualan sebesar 0,097.
i. Pada tahun 2018 rasio *Total Assets Turn Over* menunjukkan nilai X_4 sebesar 1. Nilai rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk menhasilkan penjualan sebesar 0,099.

j. Pada tahun 2019 rasio *Total Assets Turn Over* menunjukkan nilai X_4 sebesar 1. Nilai rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk menhasilkan penjualan sebesar 0,082.

k. Pada tahun 2020 rasio *Total Assets Turn Over* menunjukkan nilai X_4 sebesar 1. Nilai rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk menhasilkan penjualan sebesar 0,076.

E. Analisis S-Score Untuk Memprediksi Potensi Kebangkrutan Perusahaan

Langkah selanjutnya adalah memasukkan hasil perhitungan rasio-rasio diatas kedalam metode *Springate* dengan mengalikan hasil rasio-rasio diatas dengan koefisien-koefisien yang digunakan *Springate* dan ditambahkan hasilnya. Dari keseluruhan perhitungan rasio-rasio yang digunakan dalam *Springate (S-score)*. Model persamaan dan hasil dari perhitungan berdasarkan rumus *Springate* tersebut untuk melihat apakah Bank Jabar Banten Syariah berpotensi bangkrut atau tidak.

$$S = 1{,}03\ X_1 + 3{,}07\ X_2 + 0{,}66\ X_3 + 0{,}4\ X_4$$

Tabel 4.8

Hasil Perhitungan Nilai Rasio-Rasio Untuk Mendapatkan Nilai *Springate* (*S-score*) Pada PT. Bank Jabar Banten Syariah Periode 2010-2020

Tahun	1,03 X_1	3,07 X_2	0,66 X_3	0,4 X_4	*S-score*	Hasil Analisis
2010	0,289	0,009	0,003	0,004	0,305	Bangkrut
2011	0,198	0,027	0,007	0,001	0,233	Bangkrut
2012	0,166	0,012	0,003	0,002	0,183	Bangkrut
2013	0,160	0,024	0,006	0,044	0,234	Bangkrut
2014	0,096	0,015	0,003	0,048	0,162	Bangkrut
2015	0,162	0,003	0,007	0,045	0,217	Bangkrut
2016	0,224	-0,224	-0,058	0,039	-0,019	Bangkrut
2017	0,228	-0,165	-0,042	0,038	0,059	Bangkrut
2018	0,154	0,012	0,003	0,039	0,208	Bangkrut
2019	0,148	0,015	0,003	0,032	0,198	Bangkrut
2020	0,200	0,009	0,002	0,030	0,241	Bangkrut
Rata-rata	0,184	0,023	-0,005	0,029	0,183	

Sumber : Data Olahan 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai masing-masing variabel pada potensi kebangkrutan model Springate, hasil perhitungan springate dan rata-rata keseluruhan hasil perhitungan model springate pada PT. Bank Jabar Banten Syariah.

Dari tabel 4.8 dapat diketahui nilai rata-rata *working capital to total aset* (X_1) PT. Bank Jabar Banten Syariah adalah sebesar 0,184 yang artinya kemampuan rata-rata PT. Bank Jabar Banten Syariah dalam menghasilkan modal kerja bersih mengalami kesulitan dalam melunasi kewajibannya. Nilai rasio *earning before interest and taxes to total aset* (X_2) PT. Bank Jabar Banten Syariah adalah sebesar 0,023 yang artinya rata-rata kemampuan Bank Jabar Banten Syariah dalam menghasilkan laba dari aktiva perusahaan sebelum pembayaran pajak penghasilan positif. Nilai rasio *earning before tax to current liability* (X_3) mempunyai rata-rata sebesar -0,005 menunjukkan rata-rata kemampuan Bank Jabar Banten Syariah dalam melunasi hutang jangka pendek positif. Rasio terakhir model springate yaitu *sales to total aset* (X_4) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,029. artinya rata-rata Bank Jabar Banten Syariah kurang efektif dalam menggunakan aktivanya dalam menghasilkan pendapatan.

Berdasarkan tabel 4.6 hasil perhitungan model springate nilai rasio-rasio untuk mendapatkan nilai *Springate* (*S-score*) pada PT. Bank Jabar Banten Syariah selama periode 2010 – 2020 berpotensi mengalami kebangkrutan dengan nilai *S-score* $\geq$ 0,862 yang artinya perusahaan tersebut diklasifikasikan perusahaan yang tidak sehat.

Gambar 4.2

Hasil Nilai S-Score

Pada PT. Bank Jabar Banten Syariah Periode 2010-2020

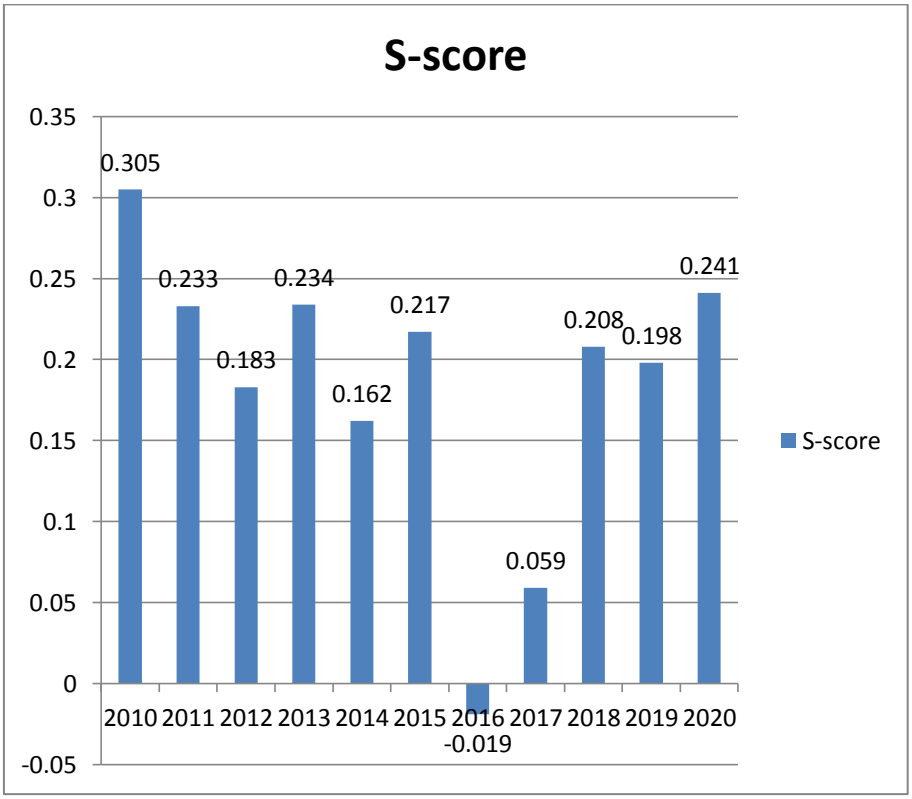

Sumber : Data Olahan 2021

Berdasarkan grafik 4.2 hasil nilai S-score pada PT. Bank Jabar Banten Syariah periode 2010-2020 yang memiliki nilai S-score tertinggi yaitu pada tahun 2010 sebesar 0,350. Kenaikan nilai S-score pada tahun 2010 ini terjadi karena nilai dari variabel *working capital to total assets* (X_1)

memiliki nilai rasio paling tinggi yaitu sebesar 0,281, dibanding tahun 2011-2020. Lalu pada variabel *total assets turn over* (X_4) menunjukkan nilai S-score tertinggi yaitu sebesar 0,048, pada tahun 2014. Dari penjelasan tadi dapat ditarik kesimpulan bahwa *working capital to total assets* (X_1) dan *total assets turn over* (X_4) mempunyai pengaruh besar terhadap dalam menentukan nilai S-score dibandingkan dengan nilai variabel lainnya. Naik turunnya laba mempengaruhi nilai pada S-score atau kebangkrutan pada suatu perusahaan.

Hal ini dikarenakan pendapatan usaha dari tahun 2013-2017 mengalami kenaikan terus menerus sebesar 749.747, dan tahun 2018-2020 hanya mengalami penurunan sedikit sebesar 676.105. Bank Jabar Banten Syariah juga berupaya meningkatkan kualitas pertumbuhan melalui upaya konsolidasi. Dimana, kualitas aset diperbaiki dan rasio kredit macet diturunkan. Alhasil peningkatan profit risiko dan tingkat kesehatan bank menjadi semakin baik dengan *recovery* pembiayaan. Meskipun untuk sementara pertumbuhan mengalami penurunan.